

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Ngawi, maka dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai tingkat kesehatan PDAM selama lima tahun terhitung dari tahun 1997 hingga 2001 beserta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan strategis untuk membangun kinerja mer arah yang lebih baik.

A. Perkembangan tingkat kesehatan finansial Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ngawi selama lima tahun (1997-2001).

Kesehatan perusahaan dapat dilihat dari rasio yang terlihat dalam laporan keuangan dengan dilandasi sistem penilaian yang berlaku di Indonesia. Untuk PDAM sebenarnya digunakan SK Mendagri No 47 tahun 1999. Namun dalam SK tersebut banyak permakluman yang diberikan kepada PDAM sebagai perusahaan publik sehingga kesehatan finansial yang ditunjukkan kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu digunakan standar penilaian sesuai dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercantum dalam Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002, yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan

Menteri Keuangan, nomor : 198/KMK.016/1998. Isi dari dua Keputusan Menteri ini tidak berbeda hanya pengalihan tanggung jawab BUMN dari Menkeu ke Meneg BUMN sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137).

Selama lima tahun berturut-turut dari tahun 1997-2001, kondisi perusahaan termasuk dalam golongan kurang sehat dan tidak sehat, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Tahun 1997, perusahaan mendapat total skor 32 yang berarti berada dalam golongan *Kurang Sehat* dengan nilai **BB**.
- b. Tahun 1998, perusahaan mendapat total skor 27,5 yang berarti termasuk dalam golongan *Tidak Sehat* dengan nilai **CCC**.
- c. Tahun 1999, perusahaan mendapat total skor 24,5 yang berarti masuk dalam golongan *Tidak Sehat* dengan nilai **CCC**.
- d. Tahun 2000, perusahaan memperoleh total skor 23,25 yang berarti termasuk dalam golongan *Tidak Sehat* dengan nilai **CCC**.
- e. Tahun 2001, perusahaan mendapat total skor 21,25 yang berarti masuk dalam kategori *Tidak Sehat* dengan nilai **CCC**.

B. Faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkat kesehatan finansial ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.

Berbagai faktor mempengaruhi tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. Faktor dalam aspek keuangan tersebut adalah :

1. Likuiditas

Faktor yang paling berpengaruh dalam tingkat kesehatan dilihat dari likuiditas adalah cash ratio, yaitu terjadinya penurunan uang kas dari tahun ke tahun sejak tahun 1997-2001. Hutang lancar meningkat sangat cepat dan tidak seimbang dengan kenaikan kas. Hal ini menggambarkan bahwa PDAM tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang ada.

2. Solvabilitas

Faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan finansial ditinjau dari Solvabilitas adalah rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total *Asset* (TA), yaitu ada kecenderungan penurunan dari tahun 1997-2001. Hal ini menggambarkan sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh pinjaman dan modal sendiri sebenarnya sangat kecil perbandingannya.

3. Aktivitas

Faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan finansial pada aktivitas perusahaan adalah :

- *Collection Periods* yang dihasilkan dalam lima tahun (1997-2001) sangatlah besar, walaupun sempat mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan. Hal ini menyebabkan meningkatnya modal kerja serta berakibat menurunnya keuntungan, bahkan perusahaan terus merugi.
- TATO yang dihasilkan antara tahun 1997-2001 memiliki rasio yang sangat besar atau membutuhkan waktu lama dalam aktivitas. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak mampu mendapatkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya.

4. Rentabilitas

Rentabilitas pada selama lima tahun menunjukkan angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan investasi yang digerakkan melalui aktiva tidak mampu menghasilkan keuntungan, terbukti perusahaan selalu rugi. Selain itu perusahaan tidak memiliki pendapatan dan aset yang tinggi.

5.2. Saran

1. Likuiditas

Likuiditas perusahaan berdasarkan cash ratio dan current ratio yang cenderung menurun. Hal ini mengakibatkan elemen selain kas menurun dan menyebabkan manajemen modal kerja jelek. Untuk mengatasinya dengan cara mengurangi hutang lancar atau dengan penambahan aktiva lancar pada elemen kas, bank atau piutang dengan

memperbaiki faktor keseimbangan. Namun kebijakan hutang yang melilit PDAM, satu-satunya jalan adalah meminta pengurangan hutang atau pemutihan hutang kepada pemerintah, karena memang tidak mampu mengembalikan dan akan terus menggerogoti kondisi kesehatan finansial perusahaan.

2. Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan menunjukkan angka yang memprihatinkan yaitu selalu negatif. Untuk meningkatkan rentabilitas adalah dengan menambah modal sendiri dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional. Karena PDAM adalah perusahaan daerah, maka dapat dilakukan dengan cara meminta subsidi kepada Pemerintah Kabupaten melalui Anggaran Belanja Dan Pendapatan Daerah (APBD).

Selain itu untuk meningkatkan rentabilitas juga ditentukan oleh profit margin. Untuk meningkatkan profit margin dilakukan dengan cara

:

- Dengan menambah biaya usaha tertentu diusahakan mendapat tambahan pelanggan sebesar-besarnya.
- Dengan mengurangi biaya operasi yang sebesar-besarnya.

3. Aktivitas

Aktivitas perusahaan selama lima tahun (1997-2001) mempunyai nilai rasio yang sangat besar. Hal ini menggambarkan ketidakefektivan dalam pengadaan persediaan perusahaan. Usaha satu-satunya yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan kualitas produksi dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan meningkatnya kualitas produksi diharapkan akan mendorong penjualan sehingga perputaran persediaan menjadi meningkat.

